

ORGANISASI MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI CALON PENDIDIK SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI GDE PUDJA MATARAM

Oleh :

Putu Wisnu Saputra¹, I Wayan Wirata², I Nyoman Murba Widana³

wisnusaputra1146@gmail.com

Abstrak

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia mempunyai kemampuan berpikir yang dapat memilah mana yang baik dan mana yang buruk serta dapat menentukan keputusan sebagai dasar tindakannya. Untuk dapat menunjang kemampuannya, seorang manusia harus dibekali dengan pengetahuan yang bertujuan untuk memanusiasikan manusia itu sendiri. Setiap manusia harus dibekali dengan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan segala bentuk potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sehingga pada jaman globalisasi ini ilmu pengetahuan sangat diperlukan untuk mendewasakan diri dan dapat mengikuti kemajuan jaman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informan ditentukan secara *purposive*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi calon pendidik yang dikembangkan melalui organisasi mahasiswa, mendeskripsikan proses kegiatan organisasi dalam mengembangkan kompetensi calon pendidik, dan menemukan implikasi kegiatan organisasi mahasiswa dalam pengembangan kompetensi calon pendidik. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh pertama kompetensi yang dikembangkan melalui organisasi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi, kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kedua, pada proses kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi calon pendidik yaitu pelatihan (*Teaching training*), seminar, workshop. Ketiga, implikasi kegiatan organisasi mahasiswa dalam pengembangan kompetensi calon pendidik berimplikasi terhadap peningkatan rasa percaya diri pada mahasiswa, disiplin waktu, mengembangkan dan mengasah potensi-potensi yang dimiliki.

Kata kunci: Organisasi mahasiswa, pengembangan kompetensi calon pendidik.

¹ Alumni Program Magister Pendidikan Agama Hindu Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

² Dosen Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

³ Dosen Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Abstract

In essence, humans are God's perfect creatures compared to other creatures. Humans have the ability to think that can sort out what is good and what is bad and can determine decisions as the basis for his actions. To be able to support their abilities, a person must be equipped with knowledge that aims to humanize humans. Every human being must be equipped with knowledge to develop all forms of its potential to become human beings who are faithful, pious, independent, and become citizens who are democratic and responsible, so that in this globalization era, science is very much needed to mature and be able to follow progress era.

This research is a qualitative research. Informants are determined purposively. This study aims to describe the competencies of prospective educators developed through student organizations, describe the process of organizational activities in developing competency of prospective educators, and discover the implications of student organization activities in developing the competencies of prospective educators. Data were collected through observation, interviews, and documentation methods, then analyzed with stages namely data reduction, data display, and conclusion drawing. While checking the validity of the data includes credibility, transferability, and dependability using source triangulation techniques, method triangulation, and theory triangulation.

As for the research results obtained, the first, competency developed through the organization is pedagogical competence, competence, personality, social competence, and professional competence. Second, the process of organizational activities undertaken to develop the competencies of prospective educators, namely 1) the development of knowledge and skills in accordance with the substance of the organization, 2) self-development through committee activities. The third research result, namely the activities of student organizations in developing the competency of prospective educators, has implications for increasing student confidence, time discipline, developing and enhancing their potential.

Keywords: *Student organizations, Competency development of prospective educators*

I. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia mempunyai kemampuan berpikir yang dapat memilah mana yang baik dan mana yang buruk serta dapat menentukan keputusan sebagai dasar tindakannya. Untuk dapat menunjang kemampuannya, seorang manusia harus dibekali dengan pengetahuan yang bertujuan untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Setiap manusia harus dibekali dengan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan segala bentuk potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sehingga pada jaman globalisasi ini ilmu pengetahuan sangat diperlukan untuk mendewasakan diri dan dapat mengikuti kemajuan jaman.

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional diseteliskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian luhur, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (UU Sisdiknas, 2009:4).

Disisi lain yang tidak kalah penting untuk meningkatkan kompetensi seorang guru dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya berperan aktif dalam keorganisasian, secara tidak langsung organisasi memberikan dampak yang positif untuk profesi seorang guru atau sebagai calon pendidik. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki seseorang dalam setiap bidang profesi yang ditekuninya. Hal ini juga tidak dapat dipisahkan dalam profesi keguruan, dimana dengan kompetensi yang profesional guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Oleh karena itu, kompetensi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari

kegiatan pendidikan dan pengajaran disuatu satuan pendidikan.

Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa sebagai calon pendidik yang ingin mengembangkan kompetensinya dalam bidang keguruan harus dimulai sejak dini dengan menempuh salah satu cara yaitu dengan mengikuti keorganisasi atau kegiatan yang sesuai dengan profesinya. Tentunya dengan adanya organisasi mahasiswa maupun mahasiswi STAHN Negeri Gde Pudja Mataram mampu lebih mandiri dan bertanggung jawab, sebab organisasi adalah wadah yang memberikan banyak sekali hal yang bermanfaat bagi mahasiswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Mulyono (2008: 118) organisasi dalam lembaga pendidikan pada hakikatnya merupakan keterpaduan antara teori dan praktik, atau keterpaduan pikiran dan tindakan dalam bidang pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran agama, falsafah dan budaya bangsa. Jadi dengan demikian kegiatan pendidikan adalah kegiatan memproses *input* (peserta didik) yang didukung dengan sarana prasarana

yang ada untuk menghasilkan *output* (lulusan) yang diinginkan, sehingga untuk menindaklanjuti sarana dan prasarana tersebut di STAHN Gde Pudja Mataram sendiri sudah menyediakan banyak sekali organisasi-organisasi kemahasiswaan yang mampu melatih dan mengembangkan *softskill* mahasiswa yang bentuknya dibagi menjadi beberapa UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang dinaungi oleh BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa). Dari sekian banyak UKM yang ada STAHN kiranya mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi bagi calon pendidik. Organisasi memberikan dampak yang tidak disadari oleh para pelakunya dan secara tidak langsung adanya internalisasi dari keaktifan mengikuti kegiatan keorganisasian.

II. METODE PENELITIAN

Secara umum, jenis penelitian dibedakan menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada penelitian numerik atas fenomena yang dipelajari. Sedangkan jenis penelitian kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atau

deskriptif tekstual atas fenomena yang diteliti. Menurut Irwan (2006: 50) penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistik dan berhubungan dengan data yang murni kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif berupa gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive* yaitu dengan cara memilih sejumlah informan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi non-partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Data-data yang didapat dalam penelitian ini dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dan interpretatif yaitu dengan cara mengatur secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diformulasikan dalam bentuk deskriptif selanjutnya diolah dengan tahapan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing* atau *verification*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kompetensi calon pendidik yang dikembangkan melalui organisasi mahasiswa STAHN Gde Pudja Mataram

A. Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan dharmadharma acarya yang telah melaksanakan PPL tahun 2018 lebih dominan aktif mengikuti Ukm Yoga, UKM Tari, UKM dharmagita, dan UKM upakara. Data lebih lanjutnya digali melalui metode observasi yang menunjukkan proses kegiatan yang dilaksanakan organisasi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi anggotanya (pengurus) terdiri dari 2 jenis yaitu, pertama melalui pengembangan pengetahuan keterampilan sesuai substansi organisasi bersangkutan, dan yang kedua pengembangan diri dengan kegiatan kepanitiaan. Pengembangan keterampilan sesuai dengan substansi organisasi dapat diamati dari pelatihan-pelatihan rutin yang dilakukan oleh pengurus-pengurus organisasi yaitu, UKM upakara

melaksanakan pelatihan yang berkaitan dengan bebutanen, UKM Tari melaksanakan pelatihan tari-tari bali, UKM dharmagita melaksanakan pelatihan seperti kidung, sloka, palawakya, serta UKM yoga melaksanakan latihan yoga, peserta yang sudah melaksanakan pelatihan dalam organisasi lebih lanjut mengembangkan bakatnya dengan menjadi tutor sebaya maupun instruktur bagi kalangan umum, contohnya mampu menjadi instruktur yoga. Kedua pengembangan diri berupa kegiatan kepanitiaan yang dapat diamati dari program-program kerja dalam bentuk seminar, workshop, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan yang direalisasikan dengan sisten kepanitiaan (team organizer). kompetensi pedagogik yang dikembangkan lebih cenderung pada indicator: 1) menguasai karakter peserta didik; 2) merancang pembelajaran yang mendidik; 3) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengakulturasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa; 4) merancang dan melaksanakan evaluasi proses

belajar; 5) memanfaatkan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Menurut aliran konstruktivisme bahwa pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja, melainkan harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing individu. Teori konstruktivisme merupakan pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta suatu makna dari sesuatu yang telah dipelajari. Lev semonovic vigotsky merupakan salah satu aliran konstruktivisme menyatakan perkembangan kognitif seseorang selain ditentukan oleh individu sendiri, juga oleh lingkungan sosial yang aktif. Seseorang dapat menyusun atau mengembangkan konsep-konsep secara sistematis, logis, dan rasional sebagai hasil interaksinya dengan orang lain (Anwar, 2017: 312-341). Proses dalam pengembangan kompetensi calon pendidik melalui organisasi, menunjukkan adanya relevansi dengan pandangan konstruktivisme. Teori konstruktivisme berpandangan secara aktif anak-anak menyusun pengetahuannya melalui fungsi mental serta memiliki koneksi-

koneksi sosial sehingga anak dapat mengembangkan konsep-konsep secara sistematis, logis, dan rasional sebagai hasil interaksinya dengan orang lain. Sehingga Vigotsky menegaskan bahwa pengetahuan dan pengembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial diluar dirinya. Dengan demikian teori konstruktivisme dari Vigotsky dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif seseorang selain ditentukan oleh individu sendiri, juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang aktif (Anwar, 2017:341).

B. Pengembangan Kompetensi

Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang harus dimiliki seorang guru dengan mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa untuk dijadikan teladan oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti keorganisasian sudah mampu bersikap sebagai seorang pendidik yang mantap dan dewasa. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan keseharian dari kegiatan organisasi

itu sendiri, dimana dalam kegiatan keorganisasian mahasiswa yang bersangkutan mampu berbicara secara terstruktur, mampu membagi waktu organisasi dan kuliah serta dengan mengikuti kegiatan keorganisasian mahasiswa yang berkecimpung mampu lebih bertanggung jawab, menjadi pekerja keras serta mempunyai percaya diri sebagai seorang calon pendidik.

Hal ini banyak didapatkan dari organisasi kampus, karena pada saat berkegiatan harus bertanggung jawab penuh dengan kegiatan, bertanggung jawab penuh dengan tugas yang telah disepakati, bersikap bijaksana serta objektif. Mahasiswa-mahasiswi yang aktif dalam mengikuti kegiatan keorganisasian mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi, karena dalam kegiatan keorganisasian mahasiswa-mahasiswi anggota maupun pengurus ukm selalu diberikan kesempatan berargumentasi, menuangkan ide-ide contohnya, mampu berbicara didepan khalayak umum, struktur bahasa juga lebih baik karena sebagian besar hal positif ini terbangun dari kegiatan keorganisasian, sehingga dari hal itu

mahasiswa yang mengikuti kegiatan keorganisasian memiliki nilai tambah yang sangat memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri, serta ketika sudah terjun langsung sebagai seorang pendidik. Karena jika hanya dengan berteori saja belum cukup jika tidak dibarengi dengan praktek-praktek yang relevan dengan jurusan yang diambil. Berdasarkan analisis tersebut, maka kompetensi kepribadian yang dikembangkan lebih cenderung pada indikator 1, kepribadian yang mantap dan dewasa; 2, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab dan rasa percaya diri; 3, evaluasi dan pengembangan diri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivaldi (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontianak” yang menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan HMJ P.IPS Fkip Untan adalah organisasi bagi mahasiswa pendidikan ekonomi sebagai wadah untuk mengembangkan minat, bakat serta kemampuan berorganisasi dan akademik serta juga berpengaruh

pada prestasi belajar mahasiswa tersebut.

C. Pengembangan Kompetensi

Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat yang terlibat dalam pembelajaran. Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Seorang pendidik harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan masing-masing individu, pendidik hanya bertugas melayani sesuai dengan kebutuhan, Uno (2010:19). Pengembangan kompetensi sosial dapat diketahui melalui analisis data hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan keorganisasian/ukm intra kampus

mampu berkomunikasi dengan baik disatuan pendidikan tempat bertugas ketika melaksanakan praktek mengajar atau ppl. Hal itu banyak didapatkan oleh mahasiswa dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi yang diikutinya, salah satu kegiatan dalam organisasi adalah pelatihan T.O.T, kepanitiaan dalam sebuah kegiatan serta kegiatan lain yang mempunyai pengaruh yang positif. Sehingga dengan demikian mahasiswa yang mengikuti atau mahasiswa yang aktif dalam kegiatan ukm jelas lebih bisa berkomunikasi dengan baik karena rasa percaya diri yang dimiliki sudah terasah dalam organisasi, karena dalam organisasi mahasiswa tidak hanya dihadapkan dengan kegiatan atau aktualisasi program kerja tetapi juga dari hal itu mahasiswa juga mampu belajar lebih banyak ilmu yang tidak didapatkan didalam kelas. Kesimpulan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Novauli (2015) yang menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang pendidik yang profesional, seorang guru harus mengausasi kompetensi sosial sehingga tenaga pendidik dapat berkomunikasi secara

lisan dan tulisan, mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan dapat bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

A. Pengembangan Kompetensi

Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional terkait dengan penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diasah secara luas dan mendalam sehingga dapat membantu guru membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal (Payong, 2011: 43). Pengembangan kompetensi profesional dapat diketahui melalui analisis data hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang khususnya terlibat langsung dalam kegiatan keorganisasian lebih mampu mengausaisub materi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diampu ketika melaksanakan ppl. Hal ini

dikarenakan dalam organisasi atau UKM mahasiswa ppl sudah dibekali dengan ilmu keterampilan tambahan, pengembangan diri, serta sudah mengaktualisasikan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga begitu terjun kelapangan sebagai seorang calon pendidik mahasiswa mampu lebih menguasai materi yang diajarkan. Dilihat dari konsep interaksionisme mementingkan perkembangan intelektual dan moral. Piaget memandang perkembangan sebagai kelanjutan genesaembrio. Proses perkembangan melalui stadium-stadium perkembangan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, termasuk faktor kematangan, pengalaman, transmisi sosial, dan interaksi di antara semua faktor tersebut. Teori kognitif menekankan pentingnya interaksi resiprokal faktor-faktor personal sebagai penentu perilaku. Dari hasil analisis tersebut maka kompetensi profesional yang dikembangkan adalah; mahasiswa mampu menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang diampu, dan mengausasi struktur dan metode

keilmuan. Selanjutnya teori diatas juga berkaitan dengan teori psikologi Gestalt yang dipelopori oleh tiga psikologi Jerman yakni Max Wertheimer, Kohler dan Kofka, dimana dalam teorinya disebutkan bahwa kemampuan seseorang ditentukan oleh medan psikofisis yang terorganisasi yang hampir sama dengan medan gravitasi. Selanjutnya dikembangkan oleh Kurt Lewin, seseorang akan memperoleh kompetensi karena medan gravitasi disekitarnya yang turut membentuk potensi seseorang secara individu. Artinya, kompetensi individu dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungannya yang dalam pandangan teknologi pembelajaran lingkungan tersebut diposisikan sebagai sumber belajar. Selain itu sistem informasi yang diperoleh seseorang dari lingkungannya berupa pengalaman yang diperoleh secara empiris melalui observasi, pengetahuan yang diterima dari pendidikan formal, dan keterampilan yang dilakukannya secara mandiri turut mewarnai pembentukan kompetensi dalam diri, Uno (2010:60).

3.2 Proses Kegiatan Yang Dikembangkan Organisasi Mahasiswa Untuk Meningkatkan Kompetensi Calon Pendidik STAHN Gde Pudja Mataram

Di abad modern sesungguhnya organisasi memegang peran penting bagi setiap orang dalam usaha memenuhi berbagai kebutuhannya. Dengan demikian berorganisasi sudah menjadi kebutuhan manusia modern untuk mengasah kemampuan yang dimiliki, Wursanto (2005:54). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan proses kegiatan yang dilaksanakan organisasi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi anggotanya (pengurus) terdiri dari 2 jenis yaitu, pertama melalui pengembangan pengetahuan keterampilan sesuai substansi organisasi bersangkutan, dan yang kedua pengembangan diri dengan kegiatan kepanitiaan. Pengembangan keterampilan sesuai dengan substansi organisasi dapat diamati dari pelatihan-pelatihan rutin yang dilakukan oleh pengurus-pengurus organisasi yaitu, UKM upakara

melaksanakan pelatihan yang berkaitan dengan bebantenan, UKM Tari melaksanakan pelatihan tari-tari bali, UKM dharmagita melaksanakan pelatihan seperti kidung, sloka, palawakya, serta UKM yoga melaksanakan latihan yoga. Kedua pengembangan diri berupa kegiatan kepanitiaan yang dapat diamati dari program-program kerja dalam bentuk seminar, workshop, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan yang direalisasikan dengan sisten kepanitiaan (team organizer). Gibson dkk (1994: 50) menyatakan bahwa pengembangan organisasi (PO), adalah teknik manajerial untuk mengimplementasikan perubahan penting diorganisasi. Karena dalam praktik yang dimaksudkan bahwa perubahan PO, melibatkan ilmu pengetahuan perilaku yang kuat oleh suatu agen pengubah (konsultan perubahan) untuk mengarah kepada peningkatan prestasi. Isu etika bergantung pada hubungan kekuasaan antara berbagai pihak dalam usaha perusahaan. Pernyataan diatas menyatakan bahwa organisasi memberikan dampak terhadap perilaku serta ilmu pengetahuan

untuk meningkatkan prestasi. Sehingga dengan mengikuti keorganisasi mampu meningkatkan wawasan pengetahuan.

Ditinjau dari teori Humanistik proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Teori Humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Dalam hal ini, maka teori humanistik bersifat elektik (memanfaatkan atau merangkum semua teori apapun dengan tujuan untuk memanusiakan manusia. Salah satu ide penting dalam teori belajar humanistik adalah siswa harus mempunyai kemampuan untuk mengarahkan sendiri perilakunya dalam belajar (*self regulated learning*), apa yang akan dipelajari dan sampai tingkatan mana, kapan dan bagaimana mereka akan belajar. Siswa belajar mengarahkan sekaligus memotivasi diri sendiri dalam belajar dari pada sekedar menjadi penerima pasif dalam proses belajar.

3.3 Implikasi Kegiatan Organisasi Mahasiswa dalam Pengembangan Kompetensi

Calon Pendidik STAHN Gde Pudja Mataram

Secara sederhana, implikasi dapat diartikan sebagai dampak yaitu sebagai pengaruh atau akibat. Pengertian dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dengan demikian, implikasi yang dimaksud dari penelitian ini adalah dampak dari organisasi mahasiswa itu untuk meningkatkan pengembangan kompetensi calon pendidik. Organisasi memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa yang mengikutinya. Kompetensi individu juga dapat terbentuk karena adanya potensi bawaan dan lingkungan sekitar. Perkembangan pribadi dan kompetensi seseorang merupakan hasil kerjasama antara hereditas (pembawaan) dan *environment* (lingkungan). Tiap individu merupakan perpaduan atau konvergensi dari faktor internal (potensi-potensi dalam diri) dengan faktor eksternal (lingkungan termasuk pendidikan). Bagaimanapun baiknya hereditas

apabila lingkungan tidak menunjang dan mengembangkannya maka hereditas maka hereditas yang sudah baik akan menjadi *laten* (tetap tidur). Begitu juga sebaliknya, apabila hereditas sudah tidak baik, namun lingkungan memungkinkan untuk menunjang maka kompetensi ideal akan tercapai. Seseorang dapat dikatakan memiliki kompetensi jika sudah mampu melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar bahwa kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Pendapat Munandar ini menginformasikan dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi yakni: faktor bawaan, seperti bakat, dan faktor latihan seperti hasil belajar, Uno (2010: 61). Ada beberapa point penting dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implikasi kegiatan organisasi dalam pengembangan kompetensi calon pendidik yaitu mahasiswa yang aktif dalam kegiatan keorganisasian lebih percaya diri, disiplin waktu, serta mampu mengembangkan dan mengasah

potensi-potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa yang aktif dalam keorganisasian mampu lebih percaya diri ketika berbicara di khalayak umum, karena sebelumnya sudah terlatih dalam kegiatan organisasi. Menurut Munsyi dalam (Uno, 2010: 61), menyatakan kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjukkan kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan. *Performance* merupakan perilaku nyata dalam artinya tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perihai yang tidak tampak. Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan, kompetensi juga merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompetensi) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan

untuk mengerjakan apa yang diperlukan.

Kesimpulan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rivaldi (2013) yang menunjukkan bahwa organisasi merupakan wadah untuk mengembangkan minat dan bakat serta kemampuan berorganisasi dan akademik. Sehingga secara jelas dapat dikatakan bahwa kegiatan organisasi memberikan pembelajaran baru dan pengalaman baru bagi penekunnya sehingga kemampuan untuk menjadi seorang pendidik yang profesional mampu diasah lewat organisasi. Dikaji dari teori Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual yaitu pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya memperluas konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diangkat, tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Untuk itu manusia perlu dibiasakan untuk memecahkan

masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide yaitu manusia harus mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dibenak mereka. Sehingga pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan beberapa hal berkenaan dengan “Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Kompetensi Calon Pendidik Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram”. *Pertama*. organisasi yang dapat mengembangkan kompetensi calon pendidik meliputi UKM Yoga, UKM Dharmagita, UKM Tari, dan UKM Upakara yang mana kompetensi dikembangkan sebagai berikut. Kompetensi Pedagogik pada indikator menguasai karakter peserta didik, merancang pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan peserta didik, merancang dan melaksanakan evaluasi proses belajar, memanfaatkan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi kepribadian pada indikator kemampuan personal yang dimiliki seorang guru dengan mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa. Kompetensi sosial yakni kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan. Kompetensi profesional yakni kemampuan menguasai materi pembelajaran dengan baik, luas dan mendalam.

Kedua, proses kegiatan organisasi untuk mengembangkan kompetensi calon pendidik STAHN Gde Pudja Mataram yakni melalui dua proses pertama, melalui pengembangan pengetahuan keterampilan sesuai substansi organisasi bersangkutan. Pengembangan keterampilan sesuai dengan substansi organisasi dapat diamati dari pelatihan-pelatihan rutin yang dilakukan oleh pengurus-pengurus organisasi yaitu, UKM upakara melaksanakan pelatihan yang berkaitan dengan bebantenan, UKM Tari melaksanakan pelatihan tari-tari bali, UKM dharmagita melaksanakan pelatihan seperti kidung, sloka,

palawakya, serta UKM yoga melaksanakan latihan yoga. Kedua pengembangan diri dengan kegiatan kepanitiaan, berupa kegiatan kepanitiaan yang dapat diamati dari program-program kerja dalam bentuk seminar, workshop, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan yang direalisasikan dengan sistem kepanitiaan (*team organizer*).

Ketiga, implikasi kegiatan organisasi mahasiswa dalam pengembangan kompetensi calon pendidik STAHN Gde Pudja Mataram yaitu mahasiswa yang aktif dalam kegiatan keorganisasian lebih percaya diri, disiplin waktu, serta mampu mengembangkan dan mengasah potensi-potensi yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2017. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiS oD
- Gibson, James. L. 1994. *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses*. Jakarta: Erlangga
- Hamzah. B. Uno. 2010. *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesai)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Irwan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Departement Ilmu Administrasi FISIP-UI
- Mulyono, 2008: *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group
- Rivaldi, Septian. 2013. *Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswaprodi Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontianak*. Jurnal No.1, 2013
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
-----,2009.*Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika
- Payong, M. R. 2011. *Sertifikasi profesi guru (konsep dasar, problematika dan implementasinya*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wursanto.Ig. 2005. *Dasar-dasar ilmu organisasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

